

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia yang berkembang dengan cepat dan pesat yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin inovatif, membuat banyak perusahaan bersaing secara ketat dalam hal menentukan strategi bisnisnya. Perusahaan mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing dalam industri tidak hanya terletak dari aktiva berwujudnya seperti mesin dan pabrik saja, namun dari sisi aktiva tak berwujud seperti inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dimilikinya pun ikut memegang peran penting atas kelangsungan perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan sekaligus untuk pertumbuhan perusahaan dalam menghadapi tantangan-tantangan dan pesaing yang ada. Pertumbuhan perusahaan bukan hanya sekedar mampu bertahan namun mampu mengembangkan berbagai aset dan potensi perusahaan secara maksimal sehingga nilai perusahaan bisa meningkat. Sehingga apabila suatu perusahaan dianggap memiliki nilai maka perusahaan itu berharga atau dalam artian memiliki prospek masa depan (Ummah, 2019).

Salah satu sektor terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor manufaktur, perkembangan industri manufaktur saat ini dinilai lebih produktif yang mampu meningkatkan nilai bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta penyumbang pajak dan bea

cukai terbesar. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang diharapkan menjadi prospek cerah di masa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di indonesia menjadi sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling stragis untuk mendapatkan keuuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Industri manufaktur juga memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

BEI telah mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor industri, salah satu nya yaitu sektor konsumen primer (*consumer non-cyclical*) merupakan salah satu nya bagian dari industri manufaktur. Sektor konsumen primer (*consumer non-cyclical*) sama seperti sektor barang konsumsi sebelum berganti nama karena perubahan dari BEI pada 25 Januari 2021 Sektor ini menggambarkan perusahaan yang melangsungkan pembuatan atau pengiriman barang dan jasa yang dijual kepada pelanggan dan memiliki karakter anti-siklis atau barang primer dimana pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh permintaan barang dan jasa. Perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclical*) ini terdiri dari beberapa sub sektor, seperti perdagangan ritel barang primer, makanan dan minuman, rokok dan produk rumah tangga tidak tahan lama (www.idx.co.id). Perusahaan *consumer non-cyclical* merupakan salah satu bentuk perusahaan makanan dan minuman yang berkembang pesat selama ini dalam kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan makanan dan minuman menghasilkan produk yang akan memenuhi kebutuhan pokok atau mendasar (Mareta, A., & Wijaya, 2023)

Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, harga saham yang tinggi cenderung menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasi peningkatan laba pemegang saham. Sementara harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)*, rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Irawan & Kusuma, 2019).

Nilai perusahaan sangat penting dalam mencerminkan keberhasilan perusahaan nilai perusahaan merupakan gambaran keadaaan suatu perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus dari calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Sukmawati & Tarmizi, 2022). Salah satunya dengan Peningkatan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan secara maksimum sehingga memberikan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham tinggi, maka kemakmuran pemegang sahamnya semakin tinggi. Setiap perusahaan selalu memberitahukan kepada calon investor apabila perusahaan mereka sudah tepat untuk dijadikan alternatif sebagai intervensi (A'yun et al., 2022).

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Primer 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67
2	JPFA	1,51	1,51	1,54	1,11	0,98
3	ULTJ	3,43	3,48	3,18	2,63	2,29
4	SKLT	2,92	2,65	3,08	2,28	2,38
5	GGRM	2,00	1,35	0,99	0,60	0,64
6	MYOR	4,63	5,38	4,03	4,36	3,64
7	ICBP	4,88	2,22	1,85	2,03	1,99
8	SKBM	0,68	0,58	0,63	0,61	0,51
9	ADES	1,09	1,23	2,00	3,17	3,30
10	INDF	1,28	0,76	0,64	0,63	0,56

Sumber : www.idx.co.id data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa perusahaan dengan nilai perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut juga dengan fluktuasi di berbagai perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disimpulkan nilai perusahaan CEKA selalu mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 0,88 hingga tahun 2023 sebesar 0,67. Untuk perusahaan JPFA mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 1,11 hingga tahun 2023 sebesar 0,98. Untuk perusahaan ULTJ mengalami kenaikan tahun 2020 sebesar 3,48. Untuk perusahaan SKLT mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 3,08. Untuk perusahaan GGRM mengalami kenaikan tahun 2019 sebesar 2,00. Untuk perusahaan MYOR mengalami kenaikan yang signifikan tahun 2020 sebesar 5,38. Untuk perusahaan ICBP mengalami kenaikan signifikan di tahun 2019 sebesar 4,88. Untuk perusahaan SKBM mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 0,68. Untuk perusahaan ADES selalu mengalami

kenaikan tahun 2019 sebesar 1,09 hingga tahun 2023 sebesar 3,30. Untuk perusahaan INDF selalu mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 1,06 hingga tahun 2023 sebesar 0,56. Terlihat dari tabel diatas ada 6 perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu CEKA, SKLT, GGRM, ICBP, SKBM, INDF, hal ini terjadi karena adanya wabah covid-19 yang melanda beberapa Negara termasuk Negara Indonesia.

Nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Ananda, 2021).

Menurut Trafalgar & Africa (2019) nilai perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan karena memiliki peran yang sangat besar dalam operasional berbagai pihak, misalnya sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang kegiatan investasi dan memutuskan kegiatan pendanaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan akurat sehingga keputusan yang diambil selalu benar dan mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan meliputi pemegang saham, investor, dan kreditur. Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Investor cenderung untuk menginvestasikan modal mereka di perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dalam pembagian dividen

dan kesejahteraan pemegang saham. (Muliana & Ikhsani, 2019) juga menjelaskan bahwa nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Memaksimalkan nilai perusahaan juga sangat penting, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Begitupun menurut (Aslindar & Lestari, 2020) nilai perusahaan sangat penting karena menunjukkan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh terhadap persepsi keinginan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Menurut (Trafalgar & Africa, 2019) tujuan perusahaan dapat tercapai apabila kinerja perusahaan mampu mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan memenuhi tanggung jawab ekonominya, karena tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba dan mempertahankan laba perusahaan yang berkelanjutan dengan cara menciptakan dan menyediakan produk dan layanan dengan sebaik mungkin supaya bisa meningkatkan nilai perusahaan (Cho et al., 2019).

Peningkatan nilai perusahaan dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan keunggulannya dan menjaga kelangsungan operasionalnya sehingga keuntungan dan kemakmuran para pemangku kepentingan dapat ditingkatkan. Nilai perusahaan memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena apabila nilai perusahaan tinggi maka akan diikuti dengan kemakmuran yang tinggi pula bagi para pemangku kepentingannya. Nilai perusahaan juga mencerminkan penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan sering dikaitkan

dengan harga saham di bursa. Investor akan melakukan berbagai analisis untuk memastikan bahwa bursa saham yang dipegangnya akan memberikan return yang positif. Harapan atas pendapatan yang akan diterima investor dimasa mendatang sebagaimana tercermin dalam indikator penilaian pasar secara keseluruhan dapat diamati dari nilai perusahaan saat ini (Zuhroh, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Ritonga et al., 2021).

Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek digunakan sumber pembiayaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, misalnya hutang dagang. Sedangkan kebutuhan modal jangka panjang, seperti pemenuhan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi, maka hendaknya digunakan pembiayaan jangka panjang. Pembiayaan jangka panjang ini bisa berasal dari modal asing (hutang jangka panjang) maupun yang berasal dari modal saham (penerbitan saham baru) (Ritonga et al., 2021). Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Rahman, 2020).

Struktur modal suatu perusahaan merupakan gabungan dari sumber-sumber pembiayaan. Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting pertama suatu bisnis karena kaitannya dengan risiko dan imbalan. Kewajiban jangka panjang dan jumlah ekuitas pemegang saham atau struktur keuangan suatu perusahaan (Ullah et al., 2020). Menurut Damodaran struktur modal adalah gabungan dari modal ekuitas dan utang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaannya. Jika keuangan Manajer membuat keputusan yang tidak rasional untuk mengumpulkan dana melalui pembiayaan utang, hal itu dapat merugikan perusahaan karena biaya modal dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat mengurangi nilai perusahaan. Oleh karena itu, Keputusan pembiayaan yang tidak rasional dari manajer keuangan dapat mempengaruhi stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan (Ullah et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Anhar, 2019) bahwa struktur modal, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Rahman, 2020) juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut (Rodríguez, Velastequí, 2019) Struktur Modal, tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan menurut (Rehan et al., 2020) itu disebabkan bahwa utang / ekuitas (Struktur Modal) terkait dengan profitabilitas, menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas organisasi disebabkan oleh peningkatan modal utang & sebaliknya. Karena Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam

menjamin hutang jangka panjang juga semakin tinggi dan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Selanjutnya faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Lestari et al., 2019). Terdapat dampak signifikan secara statistik dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Karena kinerja keuangan yang baik menjadi pertimbangan pertama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga semakin tinggi kinerja keuangan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Jihadi et al., 2021). Kinerja keuangan biasanya berfokus pada pendapatan dan margin keuntungan, dan salah satu metrik utama berbasis laba adalah ‘laba bersih’. Laba bersih dihitung sebagai jumlah yang harus dikonversi menjadi proporsi pendapatan. Jika margin laba bersih untuk industri tertentu adalah 40% maka perusahaan tersebut harus bekerja untuk mencapai atau melampaui angka 40% tersebut agar dapat bersaing didalam dunia bisnis (Raed, 2020).

Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui pencapaian perusahaan setiap tahunnya (apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan), kinerja ini digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelolah modalnya dan kemampuan perusahaan dalam meningaktkan laba setiap tahunnya. Suatu perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif, apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mengelolah dan memelihara sumber daya perusahaan. Apabila perusahaan memiliki keunggulan

kompetitif, maka akan berpotensi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu teori stakeholder dapat mendorong perusahaan untuk mengelolah dan memelihara sumber daya perusahaan guna menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangannya (Cindiyasari et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian (Putra et al., 2021) diperoleh bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Sriyani & Purwasih, 2022) juga menunjukkan hasil uji t (parsial), kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Rusnaeni et al., 2022) juga menemukan bahwa rasio pengembalian aset merupakan satu-satu nya indikator yang mengukur kinerja keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan begitupun hasil penelitian (Farhatulmaula & Suparmin, 2024) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar pada nilainya. Dan ada kemungkinan bahwa kinerja keuangan akan bertindak sebagai jembatan antara nilai bisnis dan model intelektual.

Profitabilitas juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Karena Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Profitabilitas merupakan aspek penting dalam mempertahankan

keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu badan usaha memiliki prospek yang baik dimasa depan. Dengan demikian, suatu perusahaan akan selalu berusaha dalam meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin terjamin keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Salah satu bukti empiris menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu ukuran yang digunakan oleh investor untuk menentukan apakah sebuah perusahaan sehat atau tidak, sehingga profitabilitas adalah salah satu dari daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Jika profitabilitas tinggi, nilai Perusahaan juga akan tinggi, sedangkan jika profitabilitas rendah, nilai perusahaan juga akan rendah. Profitabilitas terkait erat untuk penjualan perusahaan. Konsumen cenderung menggunakan produk atau layanan yang diproduksi atau disediakan oleh perusahaan yang baik atau bereputasi baik jadi dalam hal ini, nilai perusahaan sangat penting. Oleh karena itu perusahaan harus menyajikan data yang lengkap, relevan, dan informasi akurat tentang profitabilitas karena informasi tersebut dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Trafalgar & Africa, 2019). Menurut (Reschiwati et al., 2020) profitabilitas merupakan gambaran yang mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dijalankan untuk menjamin kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan keyakinan kreditur

untuk memberikan pinjaman dan dapat meningkatkan keyakinan investor untuk menanamkan modalnya. Menurut (Reschiwati et al., 2020) profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, menyebabkan respon positif dari investor yang dapat membuat kenaikan harga saham di pasar yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Profitabilitas merupakan salah satu unsur penting dalam evaluasi kinerja, yang menunjukkan proporsi laba. Peningkatan profitabilitas merupakan salah satu tugas utama bagi perusahaan. Karena hanya ekonomi yang stabil dengan profitabilitas tinggi yang dapat menyediakan sumber daya keuangan yang cukup, sehingga dapat menarik perhatian dan investasi dari investor internal dan internasional. Profitabilitas tidak hanya menjadi dasar yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi kinerja bisnis, tetapi merupakan alat yang berguna untuk memperkirakan kinerja bisnis dimasa mendatang. Profitabilitas mencerminkan kekayaan pemegang saham, oleh karena itu menarik bagi investor (Nguyen & Nguyen, 2020). Hasil penelitian (I. A. G. D. M. Sari, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupun dengan hasil penelitian (Chairil Akhyar et al., 2023) secara parsial menunjukkan bahwa ROA, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Akbar AR et al., 2021) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (D Permatasari, 2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, Peneliti ingin mendalami penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dengan Judul “ Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ” Periode 2019-2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang dijelaskan penulis dalam Latar Belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Semakin rendah harga saham maka akan semakin rendah nilai perusahaan yang akan menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan.
2. Turunnya nilai perusahaan memberikan dampak negatif terhadap investor maupun kepercayaan penanam saham.
3. Penurunan nilai perusahaan dapat membuat kemampuan perusahaan memburuk dalam menyejahterakan investor.
4. Terjadinya penurunan pada nilai perusahaan maka akan menghambat tercapainya tujuan perusahaan.
5. Struktur modal dengan penggunaan hutang yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun.
6. Perusahaan dengan kinerja yang buruk dapat mengurangi jumlah investor yang akan menanamkan modal nya pada perusahaan.

7. Lemahnya kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang mengakibatkan menurunnya laba perusahaan.
8. Kondisi keuangan yang bermasalah berdampak negatif pada keberlangsungan jalannya perusahaan.
9. Terjadinya penurunan pada profitabilitas akan memberikan dampak buruk pada nilai perusahaan.
10. Tingkat profitabilitas yang rendah menyebabkan para investor menarik kembali dananya dari perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini penulis memberikan batasan permasalahan pada hal-hal yang berkenaan dengan struktur modal (X1), kinerja keuangan (X2) sebagai variabel bebas, nilai perusahaan (Y) sebagai variabel terikat, dan profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening, dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI ?

3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor primer perode 2019-2023?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI ?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor primer perode 2019-2023?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan disusunnya peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan,antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel

intervening pada perusahaan manufaktur sektor primer yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dan memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang struktur modal dan kinerja keuangan, nilai perusahaan dan profitabilitas serta dapat dikembangkan lagi menjadi sempurna.